

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan selama penelitian berlangsung. Metode yang peneliti gunakan dalam proses penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan pada peserta didik di kelas VIII-7 SMPN 9 Bandung. Pemilihan metode ini didasari untuk menjawab permasalahan yang ada, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik. Metode penelitian adalah cara alamiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Jadi setiap penelitian yang dilakukan itu memiliki kegunaan serta tujuan tertentu. Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas dapat dijadikan sarana bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif.

Selaras dengan pernyataan Suyadi (2012: hlm. 18) bahwa penelitian tindakan kelas adalah “pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan bekerjasama peserta didik di kelas VIII-7 SMPN 9 Bandung setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

### **3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah SMPN 9 Bandung yang beralamat di Jl. Semar No.5 Telp. (022) 6014886 Bandung 40172. Lokasi SMPN 9 Bandung ini terletak di Kelurahan Arjuna Kecamatan Cicendo Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Lingkungan sekolah ini berdekatan dengan pusat perbelanjaan Istana Plaza, dan berada di daerah pemukiman penduduk dengan akses menuju sekolah cukup mudah dijangkau baik dengan angkutan kota,

maupun kendaraan pribadi. Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian yakni :

- a. Penentuan lokasi Program Pelatihan Lapangan (PPL) yang dilakukan oleh Prodi Pendidikan IPS Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia memutuskan peneliti untuk melakukan PPL sekaligus penelitian di SMPN 9 Bandung.
- b. Sesuai dengan pembagian kelas yang dilakukan random (undian) oleh guru pamong dan rekan PPL menentukan peneliti mendapat kelas VIII-7 sebagai objek penelitian.
- c. Peserta didik kelas VIII-7 dapat diajak bekerjasama dalam melaksanakan penelitian. Selain itu jumlah peserta didik tidak terlalu banyak sehingga dapat sesuai dengan alokasi waktu dan metode yang akan digunakan.

### **3.1.2 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik ke kelas VIII-7 yang berjumlah 41 orang dengan rincian 19 orang perempuan dan 22 orang laki-laki. Berdasarkan masalah yang telah ditemukan di kelas ini menunjukkan bahwa peserta didik di kelas VIII-7 kurang memiliki keterampilan bekerjasama.

### **3.2 Desain Penelitian**

Gerlof (Mukhtar, 2013: hlm. 39) mengemukakan bahwa istilah desain adalah:

“suatu proses perencanaan yang berkesinambungan dari suatu reduksi-reduksi tentang ketidakpastian yang diikuti oleh ketidakpastian baru, dan diikuti lagi oleh reduksi-reduksi lain yang lebih tidak pasti, sampai akhirnya memunculkan kepastian yang diharapkan.”

Lebih tegas disampaikan Ndraha (Mukhtar, 2013: hlm. 39) yang berpendapat bahwa desain berarti “merencanakan sesuatu, yang meliputi proses pengambilan keputusan dimana keputusan tersebut akan dijalankan.”

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah yang dikembangkan oleh Stephen Kemis dan Robin Mc Taggart (Sukardi, 2007: 215) yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu:

- a. Perencanaan tindakan,
- b. Pelaksanaan tindakan,
- c. Observasi dan evaluasi tindakan,
- d. Refleksi siklus

Model penelitian yang terdiri dari empat tahapan dalam siklus ini dilakukan secara berulang sampai tujuan yang diinginkan tercapai dan menunjukkan hasil yang tetap.

Rincian kegiatan pada setiap tahap kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

#### **a. Perencanaan (*Planing*)**

Kegiatan dalam tahapan perencanaan adalah melakukan proses identifikasi permasalahan yang ada di dalam kelas, melakukan analisis masalah, dan mencari solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut.

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw.
- 2) Membuat rencana pembelajaran.
- 3) Guru membuat rancangan kegiatan pembelajaran dengan metode jigsaw yang akan dilakukan.

#### **b. Pelaksanaan (*Acting*)**

Tahapan ini merupakan aksi yang akan dilakukan peneliti sebagai upaya dalam perbaikan proses pembelajaran. Perbaikan tersebut dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif dengan tipe jigsaw guna meningkatkan keterampilan bekerjasama peserta didik.

- 1) Guru menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran dengan metode jigsaw yang akan dilakukan.
- 2) Peserta didik disiapkan dalam beberapa kelompok kecil.
- 3) Peserta didik diberikan komponen topik untuk dipelajari secara mendalam.
- 4) Pakar berupa peserta didik mempelajari komponen topik mereka sedalam mungkin
- 5) Pakar dari setiap komponen topik berkumpul dan menyiapkan presentasi yang akan mereka sajikan kepada kelompok mereka.
- 6) Pakar mempresentasikan informasi tentang komponen topik mereka kepada teman kelompoknya.
- 7) Topik direview dan diringkaskan.

#### **c. Pengamatan (*Observation*)**

Pada tahapan ini, tim peneliti (Guru dan Kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas dalam proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan.

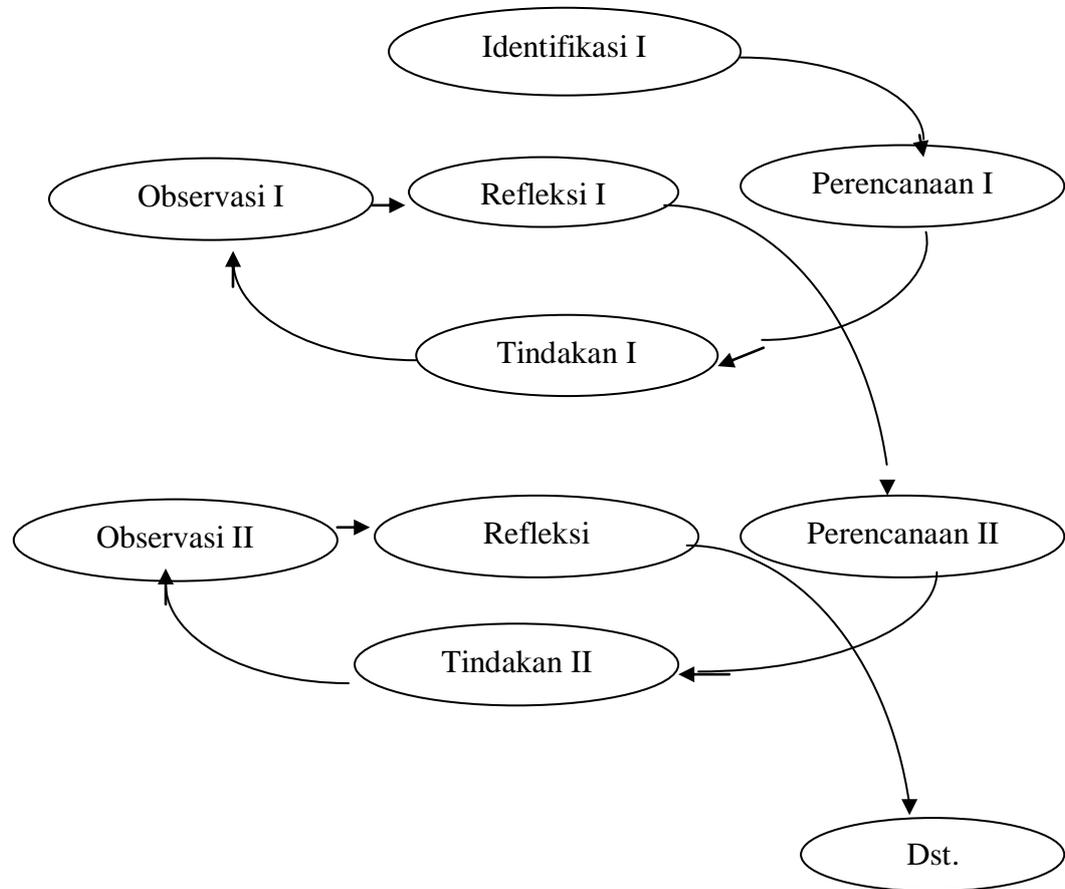
#### **d. Refleksi (*Reflecting*)**

Hasil pengamatan yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung dianalisa. Berdasarkan hasil ini, teman sejawat / kolaborator melakukan refleksi diri untuk menentukan keberhasilan penelitian dan merencanakan tindakan berikutnya.

Penelitian tindakan ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut :

- 1) Guru mampu menggunakan model pembelajaran jigsaw dalam proses pembelajaran IPS.
- 2) 75% dari siswa dapat belajar secara mandiri maupun kelompok.
- 3) Lebih dari 80% siswa dapat meningkat kreativitasnya selama proses belajar berlangsung.
- 4) Lebih dari 80% memahami bagaimana pentingnya keterampilan bekerjasama diterapkan dalam sebuah kerja kelompok.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar siklus di bawah ini :



Gambar 3.1 Siklus PTK

Diadaptasi dari model Kemis dan Taggart (Ishaqmadeamin : 2012)

### 3.3 Definisi Operasional

Berdasarkan pada judul penelitian yakni “Meningkatkan keterampilan bekerjasama dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw”, untuk memudahkan peneliti dalam membuat instrumen maka peneliti membaginya menjadi dua variabel yaitu keterampilan bekerjasama peserta didik dan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Berikut penjabaran dari dua variabel tersebut:

### 3.3.1 Keterampilan Bekerjasama

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok diantara kedua belah pihak manusia untuk tujuan bersama dan mendapatkan hasil yang lebih cepat dan lebih baik. Kerjasama juga didefinisikan sebagai “bekerja bersama dengan rekan satu kelompok atau satu tim sehingga tampak kebersamaan dan kekompakan, karena kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup” (Lie, 2008).

Keterampilan bekerjasama sangatlah diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas. Mengapa penting? Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain. Kerjasama merupakan salah satu dari banyaknya keterampilan sosial yang harus dikuasai oleh manusia. Agar dapat menguasai satu atau lebih keterampilan sosial, maka perlu dikenalkan dan dilatih semenjak dini, baik itu di dalam keluarga maupun di sekolah.

Melatih peserta didik dalam meningkatkan kerjasama di sekolah tentu melalui kegiatan berkelompok. Di luar lingkungan sekolah, kelompok merupakan struktur sosial dasar.

Dalam ruang lingkup sekolah, guru diharapkan mampu mengajarkan dan membiasakan peserta didik dalam bekerjasama. Peneliti menggunakan sebuah metode pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bekerjasama peserta didik yakni dengan metode jigsaw.

Sikap kerjasama dalam kelompok, baik itu kelompok kecil maupun besar merupakan perpaduan dari sikap individu-individu yang terbentuk berdasarkan komitmen bersama yang diwujudkan berupa satu sikap dan perilaku kelompok sesuai dengan karakteristik dari pada sikap dan perilaku individu. Bekerjasama dalam satu kelompok memang membutuhkan kekompakan dan kerjasama yang solid antar anggota dalam kelompok tersebut. Selain itu setiap anggota dari kelompok juga dituntut untuk bisa mandiri di dalam kelompok. Artinya, walau dikerjakan bersama-sama, setiap individu tidak boleh hanya mengandalkan

bantuan dan pertolongan rekan satu tim. Setiap anggota tetap harus memberikan kontribusi pribadi bagi kepentingan kelompoknya.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan di lapangan diperlukan beberapa perangkat penelitian. Perangkat-perangkat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan yakni :

#### **a. Observasi**

Seorang peneliti sangat mengandalkan hasil penelitiannya melalui observasi yang didukung oleh wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan di lapangan. Menurut Mukhtar (2013 : hlm. 109) observasi adalah proses keterlibatan peneliti dalam situasi sosial, kemudian dia mengungkapkan seluruh apa yang dilihat, dialami dan dirasakan langsung oleh peneliti.

Adapun kegiatan observasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati peserta didik dalam kelompok secara langsung saat proses pembelajaran IPS pada peserta didik kelas VIII-7 dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Pada observasi ini peneliti menggunakan pedoman observasi (catatan lapangan) yang tersusun dan memuat aspek-aspek yang perlu diperhatikan pada saat penelitian berlangsung. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Mukhtar (2013 : 111) menyatakan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam proses pengumpulan data dan merupakan refleksi terhadap data penelitian.

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian atau informan dalam satu situasi sosial. Data hasil wawancara digunakan untuk melengkapi data observasi yang diperoleh langsung oleh peneliti

dalam situasi sosial. Data ini adalah penguatan akademis empiris yang dilakukan melalui proses triangulasi.

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berupa wawancara bebas, dimana peneliti dalam menyampaikan beberapa pertanyaan pada responden tidak menggunakan pedoman. Alasan peneliti memilih wawancara bebas yakni agar lebih efektif dalam memperoleh informasi yang diinginkan. Sehubungan dengan responden yang diwawancarai merupakan peserta didik maka wawancara bebas ini dapat membantu peneliti dalam melakukan proses wawancara agar lebih santai.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pendukung yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penguatan data observasi. Jenis data dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yakni berupa gambar atau foto peserta didik saat proses pembelajaran IPS di kelas dengan menggunakan metode jigsaw.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan bekerjasama peserta didik sudah meningkat dan menunjukkan hasil yang stabil. Kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan pra-penelitian di kelas VIII-7 untuk melihat adanya masalah dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pra-penelitian tersebut maka ditemukan ada permasalahan yang terjadi, yakni kurangnya keterampilan bekerjasama yang dimiliki peserta didik di kelas VIII-7.

Peneliti bermaksud untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas VIII-7 dengan meningkatkan keterampilan bekerjasama peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPS. Tahapan dalam penelitian ini dibagi kedalam empat tahap yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*), setiap tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis dan berhubungan satu sama lain.

### 3.6 Analisis Data

Menurut Mukhtar (2013: 120) Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian.

Analisis data merupakan kajian terpenting dalam suatu metode ilmiah dimana dalam analisis ini data-data yang diperoleh oleh peneliti saat penelitian dapat membantu dalam pemecahan masalah yang diteliti. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Mukhtar (2013 : 135) yakni: *pertama* : pengumpulan data, *kedua* : reduksi data, *ketiga* : display data, *keempat* : verifikasi/menarik kesimpulan.

#### a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah dipersiapkan peneliti guna memperoleh informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### b. Reduksi data

Setelah mendapatkan data selanjutnya memasuki tahap reduksi data yakni meliputi proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data mentah yang muncul pada proses pengumpulan data. Reduksi data harus berbentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.

#### c. Display data

Display data merupakan proses merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Meliputi informasi keadaan fisik kelas dan peserta didik dan guru, informasi mengenai

proses pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, serta aktivitas yang berupa kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan kinerja guru saat mengajar.

d. Verifikasi dan menarik kesimpulan

Merupakan aktivitas analisis dimana pada awal pengumpulan data peneliti mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, penjelasan, hubungan sebab akibat, dan proposisi.

Target data jenuh pada penelitian ini dapat dilihat dalam table berikut :

Baik	75 -100
Cukup	46 - 74
Kurang	0 – 45

Penelitian ini sukses apabila hasil nilai dari aspek yang diteliti berada pada rentang 75-100.